

HASIL CEK_Naskah 1

by Farmasi Naskah 1

Submission date: 31-Mar-2023 08:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 2051545486

File name: 1-merged.pdf (1.43M)

Word count: 4640

Character count: 29021

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Diversifikasi Produk dari Singkong Sebagai Upaya Perwujudan Kemandirian Pangan di Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul

Azis Ikhsanudin, M.Sc., Apt*; Dra. Sudarmini*
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*

ABSTRAK

Desa Giripurwo merupakan salah satu desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunung Kidul, kecamatan baru pen**1**mbangan dari kecamatan Panggang yang terletak di sebelah baratnya. Desa Giripurwo termasuk **kawasan pengembangan wilayah zona selatan yang merupakan wilayah dengan rencana pengembangan pertanian tanaman pangan, tanaman keras, peternakan, dan kawasan lindung hutan rakyat**. Topografi tanah berlereng dan berbatu. Singkong merupakan potensi terbesar pertanian tanaman pangan. Hasil singkong tahun 2013 sebanyak 14.737,4 ton, tahun 2014 sebanyak 15.106,0 ton.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara pada tiga Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa Giripurwo, yaitu **KWT Sumber Rejeki Samodera pedukuhan Jhumbang, KWT Sido Makmur pedukuhan Tegal Warak dan KWT Lestari pedukuhan Sumur**, Ketiga KWT tersebut mempunyai **1** hasil pertanian tanaman pangan. Ketiga KWT tersebut adalah binaan BP3K Kecamatan Purwosari . **Permasalahan yang dihadapi masyarakat yang sebagian besar petani adalah rendahnya harga singkong jika panen raya (1); keterbatasan kemampuan budi daya singkong (2); rendahnya harga gaplek dan ketidakawetan untuk disimpan (3); ketidakterediaan alat pendukung pengolahan mocaf (4); dan keterbatasan menganekaragaman pengolahan makanan dari bahan mocaf, pengemasan, dan pemasarannya(5)**

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, **kan** **1** membuat program pealtihan dan pendampingan melalui program KKN-PPM Ristekdikti. Kegiatan **pemberdayaan petani melalui pengolahan singkong menjadi modified cassava flour (mocaf) dan pengolahan makanan berbahan mocaf**, meliputi diantaranya: **penyuluhan dan pelatihan budi daya singkong, pelatihan pengolahan singkong menjadi mocaf, pelatihan pengolahan makanan dari bahan mocaf, dan pelatihan pengemasan dan pemasaran**. Hal ini diharapkan menjadi industri rumahan dan dapat menjadi solusi untuk menghindari harga singkong saat panen raya yang turun dan pola pengawetan pangan untuk ketahanan pangan serta mampu meningkatkan ekonomi produktif secara keseluruhan.

Hasil pelaksanaan program KKN-PPM meliputi antara lain 1). Pelatihan pembuatan mocaf kepada mahasiswa; 2). Pelatihan pengolahan mocaf kepada mahasiswa; 3). Pelatihan Budi daya kepada mahasiswa; 4). Pelatihan Pemasaran dan pengemasan kepada mahasiswa; 5). Sosialisasi program ke kelompok Wanita Tani; Kelompok Tani; Pemerintah Desa Giripurwo dan Pemerintah Kec. Purwosari; 6). Pelatihan dan pendampingan pola tanam dan budi daya Tingkat desa dan dusun; 7). Pelatihan dan pendampingan pembuatan mocaf tingkat desa dan dusun; 8). Pelatihan dan pendampingan pengolahan mocaf menjadi produk makanan tingkat desa dan dusun; 9). Pelatihan dan pendampingan pengemasan

dan pemasaran di tingkat desa dan dusun; 11). Pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik di tingkat dusun; 12). Gelar produk dan evaluasi kegiatan. Seluruh kegiatan KKN-PPM sudah terlaksana sesuai dengan rencana program. Hasil evaluasi bersama Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura (TPH) Kab. Gunungkidul; pemerintah desa Giripurwo; pemerintah Kecamatan Purwosari; kelompok Wanita Tani serta kelompok Tani diperoleh kesepakatan bersama dalam pendampingan dari pihak Dinas TPH, pemerintah desa maupun kecamatan serta institusi UAD supaya ada program keberlanjutan pengolahan mocaf.

Kata Kunci : Kelompok Wanita Tani; Kelompok Tani Singkong; Mocaf; Diversifikasi

1. PENDAHULUAN

Gunungkidul merupakan satu dari 5 kabupaten/ kota yang berada di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta mempunyai luas wilayah 1.485,38 km² (148.536 Ha), yang merupakan 46,63% wilayah provinsi DIY, dengan jumlah penduduk 759.859 jiwa, dengan komposisi penduduk 48,9% laki-laki dan 51,1% perempuan (Gunungkidul dalam Angka Tahun 2005), dengan batas wilayah sebelah Utara Kabupaten Klaten dan Sukoharjo, sebelah Selatan Samudera Indonesia, sebelah Barat Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman dan sebelah Timur Kabupaten Wonogiri. Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa dan 1.430 padukuhan.

Topografi Gunungkidul bergelombang, semua wilayahnya berada di atas pegunungan kapur kawasan Pegunungan Seribu yang membentang dari Samudera Indonesia hingga ujung utara wilayahnya dengan ketinggian 0-800 mdpl. Luas wilayah dan sangat beragamnya kondisi geografis menyebabkan permasalahan kemiskinan di Gunungkidul menjadi spesifik. Sampai saat ini Gunungkidul masih menghadapi masalah kemiskinan yang antara lain ditandai oleh jumlah penduduk dan keluarga yang masuk dalam kategori miskin masih cukup tinggi. Selain itu, kemiskinan bisa dilihat dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Gunungkidul tahun 2006 yang hanya sebesar 69,5.

Wilayah Gunungkidul memang dikenal sebagai daerah yang tandus dan berkapur, hampir keseluruhan lahan pertanian yang luasnya 100.303 Ha berupa lahan kering, dari luas tersebut hanya 2.065 Ha yang mendapat irigasi teknis, selebihnya irigasi setengah teknis. Kondisi tidak optimalnya irigasi menyebabkan masyarakat Gunungkidul mengembangkan tanaman palawija terutama jagung, kacang tanah, dan singkong. Komoditi singkong sejak dua tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan dengan luas panen mencapai 50.701 Ha dan setiap tahun selalu meningkat.. Sentra penghasil singkong berada di kecamatan Purwosari, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Rongkop, GiriSubo, dan Semanu, yaitu kawasan zona selatan dengan karakteristik pegunungan berbatu kawasan pegunungan seribu.

Tabel 1
Hasil Produksi Singkong di Gunungkidul (2006-2010)

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2006	60.926	167,00	1.016.270
2007	61.237	159,48	976.610
2008	62.543	142,77	892.907
2009	63.275	165,58	1.047.684
2010	62.563	178,17	1.114.665

Sumber : BPS, 2012

Terlihat dalam Tabel 1 di atas, bahwa potensi produksi singkong di Gunungkidul sangat besar. Dari hasil tersebut sebagian keluar dari Gunungkidul dalam bentuk mentah dan terolah menjadi gaplek, dengan harga rata-rata (musim panen) untuk singkong basah Rp 500-650,- per kg dan gaplek dengan randemen 40% per Kg Rp 1.500,-. Sehingga penikmat keuntungan paling tinggi adalah di pedagang dan pengepul, bukan pada petani yang memproduksi. Selain itu potensi singkong di Gunung Kidul ini menduduki rangking teratas penghasil/pemasok terbesar di DIY sebesar 89,9 % (Sumber sensus pertanian 2012). Artinya: jika panen raya yaitu pada bulan Juli sampai dengan Oktober harga singkong bisa mencapai titik terendah. Dalam hal ini petani tentu saja yang paling dirugikan.

Berdasarkan besarnya potensi singkong maka perlu dilakukan upaya untuk peningkatan produktivitas dan peningkatan diversifikasi produk dari bahan singkong, tidak hanya dibuat gaplek dan tapioka saja, tetapi bisa juga dibuat produk lain yaitu tepung *modified cassava flour (mocaf)*. Ada dua kelemahan dari sisi produksi gaplek yaitu: (1) petani tetap tidak bersaing dari segi harga, tengkulak yang diuntungkan, (2) gaplek yang masih utuh maupun tepung tidak tahan dari serangan ngengat (*bubukén*). Peningkatan pendapatan dari singkong sudah dapat ditingkatkan dengan pengolahan singkong menjadi beberapa produk, yaitu: tapioka, gaplek, tepung cassava dan olahan makanan seperti krupuk dan patilo.

Berdasarkan SK Bupati Gunungkidul Nomor 129 Tahun 2006, kelompok tani dan kelompok wanita tani berbasis pedukuhan. Di Kecamatan Purwosari Klomtan dan KWT binaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Panggang 1 sejumlah 163 klomtan dan sejumlah 20 KWT.

Tabel 2
Kelompok Tani/ Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Purwosari Gunungkidul

No.	Rumpun kegiatan	Jumlah poktan/KWT		Keterangan
1	Pertanian tanaman pangan	65	20	4 KWT Aktif didesa Giripurwo
2	Kehutanan	32	-	-
3	Perkebunan	32	-	-
4	Pedagang/kelompok ikan	18	-	-
5	Peternakan	16	-	-
Jumlah		163	20	-

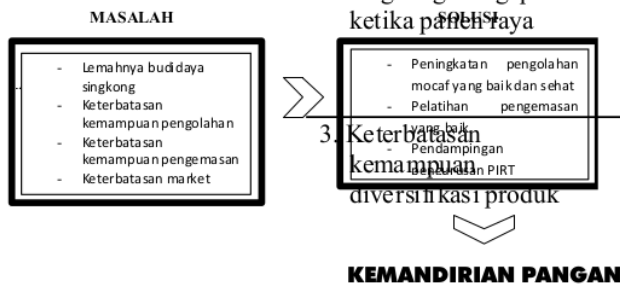
Sumber: BP3K Purwosari

Berdasarkan hasil survei dan wawancara pada tiga KWT di desa Giripurwo yaitu **KWT Sumber Rejeki Samodera pedukuhan Jlumbang, KWT Sido Makmur pedukuhan Tegal Warak dan KWT Lestari pedukuhan Sumur**. Ketiga KWT tersebut mempunyai hasil pertanian tanaman pangan. Permasalahan utama pengembangan komoditas singkong: rendahnya harga singkong jika panen raya bulan Juli sampai Oktober, keterbatasan kemampuan budi daya (singkong hanya tanaman sampingan yang dianaktirikan), **rendahnya harga gaplek dan ketidakawetan untuk disimpan, ketidakterediaan alat pendukung pengolahan mocaf**, dan keterbatasan menganeka-
ragamkan pengolahan makanan dari bahan mocaf, pengemasan, dan pemasarannya.

Penyelesaian masalah yang ditawarkan kepada KWT untuk menghindari rendahnya harga singkong ketika panen raya adalah melakukan pengolahan sendiri hasil panen tidak hanya berupa gaplek – notabene tidak tahan lama—. Selain itu, juga peningkatan kapasitas untuk budi daya. Hal ini dilakukan karena singkong selama ini hanya digunakan sebagai tanaman pelengkap, tumpangsari daerah lahan miring “perengan”. Supaya produktivitas singkong sebagai produk unggulan dan sebagai produk pangan kedua setelah beras ini dapat ditingkatkan, maka petani perlu diberikan cara budi daya yang benar: pengolahan lahan, pemilihan bibit, pemupukan, dan pemanenan yang benar juga. Prospek pengembangan singkong yang ditawarkan kepada petani adalah melakukan pengolahan *modified cassava flour (mocaf)* sebagai industri rumahan yang bisa dilakukan secara mandiri oleh petani dengan alat-alat yang cukup sederhana, serta memberikan berbagai olahan makanan berbahan mocaf. Penyelesaian secara keseluruhan dapat dicermati pada tabel berikut

Tabel 3
Permasalahan dan Solusi

Identifikasi masalah	Solusi yang diberikan	Pro
1. Kemampuan budidaya kurang karena singkong hanya tanaman sampingan yang dianaktirikan	1. Penguatan kemampuan budidaya dengan teknik yang benar	1. I
2. Rendahnya harga singkong dan gaplek ketika panen raya	2. Meningkatkan harga dengan cara membuat produk singkong menjadi produk yang harganya lebih tinggi	2. I
3. Keterbatasan kemampuan diversifikasi produk	3. Meningkatkan kemampuan diversifikasi dengan membuat singkong menjadi mofaf dan olahan berbahan mofaf	3. I
4. Keterbatasan alat pengolah mofaf	4. Menyediakan peralatan pengolah mofaf dan olahan dari mofaf	4. I
5. Keterbatasan kemampuan	5. Meningkatkan kemampuan	Pel

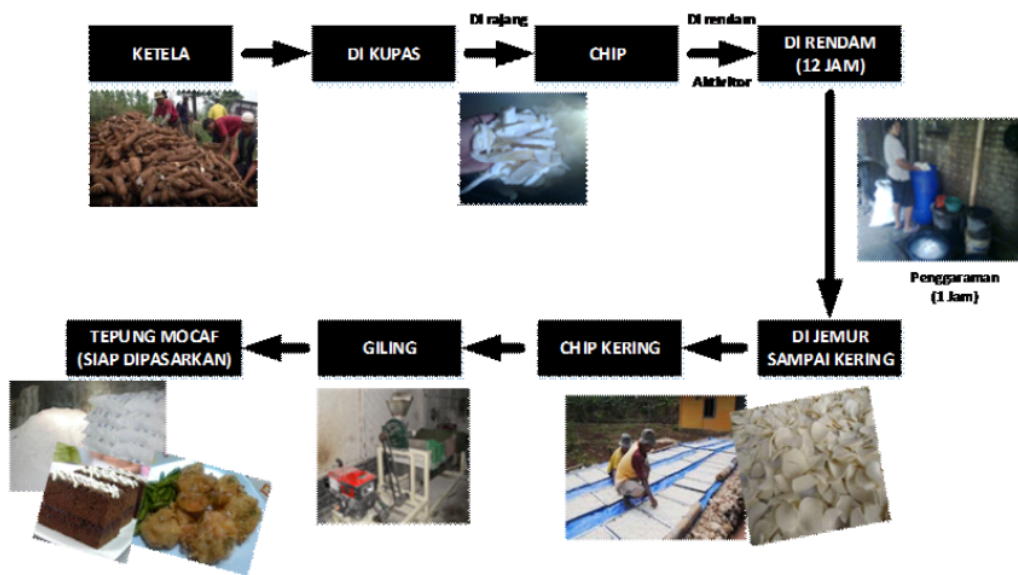


Gambar 1. Bagan Problematika Petani Ketela dan Solusinya

ini.

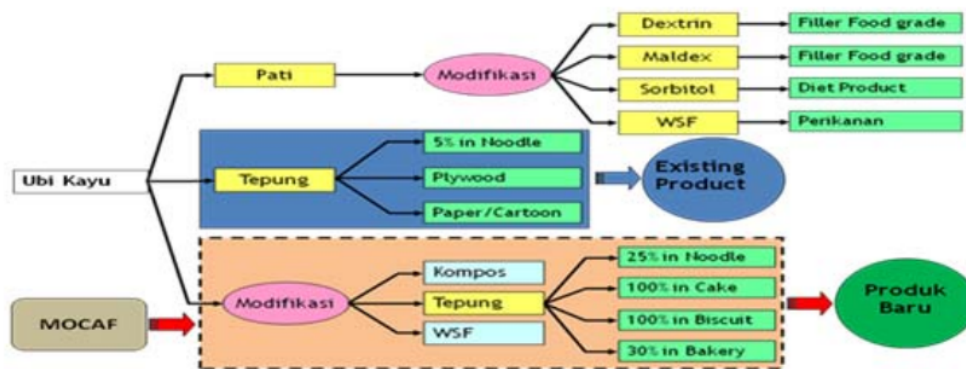
2. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Diversifikasi Produk

Alur pembuatan mocaf dan hasil olahan berbahan baku mocaf dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Alur Olahan Pembuatan MOCAF dan Olahannya.

Berbagai aneka olahan makanan dapat diproduksi dari bahan mocaf. Sosialisasi mengenai hal ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, pemberian pelatihan pengolahan ini akan sangat membantu untuk memunculkan potensi lokal baru mengingat Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari ini berada pada jalur lintas selatan yang nantinya akan menjadi alternatif jalur yang menghubungkan Jawa Barat – Jawa Tengah – DIY – Jawa Timur sehingga punya potensi dikembangkan pusat oleh-oleh sepanjang sisi selatan kabupaten Gunung Kidul. Olahan yang sederhana yang akan dikemas menjadi oleh-oleh khas dari Gunung Kidul.



Gambar 3. Alur pengembangan/diversifikasi Singkong.

2. PELAKSANAAN

a. Persiapan dan Pembekalan

Rekrutmen mahasiswa peserta KKN-PPM 2016 dilakukan bersama dengan mahasiswa calon peserta KKN di semester genap 2015/2016. Pendaftaran dilakukan bersamaan dengan KRS online. Persyaratan untuk mahasiswa: minimal selesai semester 6, dengan 100 sks lulus, lulus tes baca Al-Qur'an dan sertifikasi dari LPSI. Kualifikasi mahasiswa ditetapkan oleh tim pengusul yang disesuaikan dengan program KKN-PPM anggaran 2016, yaitu mahasiswa yang memiliki kompetensi Ilmu Biologi atau Pendidikan Biologi, Farmasi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Psikologi dan manajemen. Dimungkinkan juga mahasiswa di luar program studi di atas dengan catatan mahasiswa mempunyai kemampuan tambahan sesuai dengan tema.

Pembekalan KKN PPM 2016 dibagi menjadi 2, yaitu pembekalan umum dan pembekalan tematik. Pembekalan umum diantaranya diberikan materi: Wawasan KKN, analisis sosial, survei dan penyusunan program, wawasan kesehatan, kewirausahaan, penyusunan program dan laporan serta wawasan kesehatan. Pembekalan umum diakhiri dengan kegiatan General Test (GT) dan taaruf dengan DPL. Pembekalan khusus yaitu pembekalan tematik diberikan materi tentang: konsep pemberdayaan KWT, Pembuatan mocaf, pengolahan makanan berbahan mocaf, pengemasan dan pemasaran, dan konsep budi daya serta pelatihan pembuatan pupuk organik.

b. Pelaksanaan

Kegiatan KKN PPM dilaksanakan dalam rentang waktu 3 bulan, yang meliputi serangkaian kegiatan program kerja mulai dari: (1) Sosialisasi rencana program, (2) survei analisis kebutuhan, (3) Sosialisasi kegiatan KKN PPM, (4) Pelatihan pembuatan Mocaf, (5) Pelatihan pengolahan aneka produk (diversifikasi) dari bahan mocaf, (6) Pelatihan pengemasan dan desain produk, (7) Pelatihan pemasaran, (7) Pelatihan Budidaya Singkong dan Perawatan (7) Pelatihan pembuatan pupuk organik; (8) Pendampingan, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Penjelasan secara detail seperti tersaji dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rencana Kegiatan KKN PPM 2015

No.	Kegiatan	Aktivitas
1.	Persiapan	Pengurusan perijinan lokasi KKN PPM
		Pendekatan dan sosialisasi kepada mitra terkait
		Sosialisasi dan konsolidasi dengan kelompok sasaran (kelompok tani)
		Sosialisasi kepada perangkat desa dan kecamatan
		Konsolidasi dengan mitra dan sasaran
		Analisis kebutuhan terkait dengan peralatan
		Survei penyediaan peralatan
2.	Pelaksanaan	Konsultasi dengan Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Purwosari
		Survei dan penyusunan program oleh mahasiswa
		Penerjuran KKN
		Sosialisasi program KKN
		Penyuluhan budidaya singkong
		Pelatihan pembuatan pupuk organik
		Penyiapan bahan
3.	Kegiatan Akhir	Pelatihan pembuatan mocaf
		Pelatihan olahan I
		Pelatihan olahan II
		Pelatihan pengeemasan dan desain kemasan
		Pelatihan pemasaran dan membuat bisnis plan
		Evaluasi pelaksanaan program
		Penyusunan laporan mahasiswa
		Responsi
		Pembuatan laporan tim

a. Penerjuran dan Sosialisasi kegiatan KKN PPM

Penerjuran dan sosialisasi program kegiatan KKN PPM dalam rangka mengkampanyekan mocaf sebagai salah satu upaya mendukung program ketahanan dan kemandirian pangan ini ditujukan untuk semua kalangan masyarakat sasaran, kelompok tani, kelompok wanita tani, PKK, jamaah masjid, pemuda dan karang taruna, bahkan anak-anak. Hal ini didorong oleh motivasi bahwa mocaf harus menjadi bahan makanan yang dipertimbangkan sebagai pengganti/substitusi terigu/gandum. Masyarakat diharapkan berani mencoba untuk mengalihkan bahan pangan yang digunakan dari gandum ke mocaf. Sosialisasi akan terpusat di tingkat desa dan dilanjutkan di tingkat pedukuhan oleh mahasiswa.

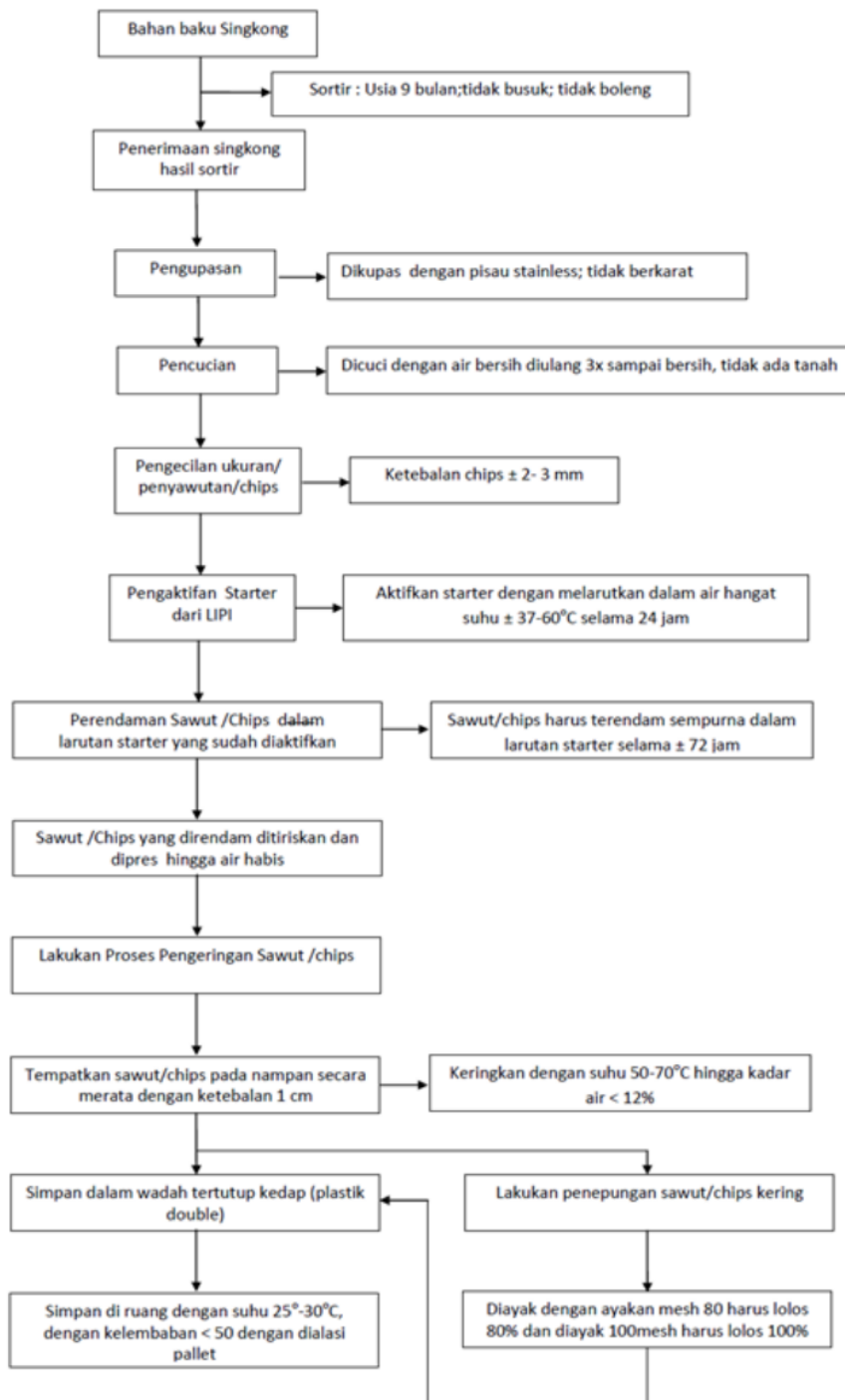
b. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dan Budidaya Singkong

Pelatihan ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan kelompok tani dampingan dimana program ini diselaraskan dengan program Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Purwosari. Pelatihan yang diberikan kepada kelompok tani antara lain adalah pelatihan budi daya singkong kepada semua kelompok tani di padukuhan Tlogowarak; Sumur; dan Jumbang. Pelatihan ini disampaikan

oleh Dr. Ir. Gatot Supangkat S, ahli singkong dari Fakultas Pertanian Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam kesempatan ini beliau menyampaikan kaitan proses penanaman dan perawatan tanaman singkong. Selama ini masyarakat khususnya kelompok tani proses perawatan jarang dilakukan sehingga hasil panennya pun kurang maksimal. Untuk mendukung pelatihan budi daya maka dilakukan pelatihan pembuatan pupuk sebagai tindak lanjut kegiatan budi daya. Pelatihan pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi dan sampah yang dilaksanakan di tiap kelompok tani dengan pembicara Bapak Iriyanto, SP, Kepala BPP Kecamatan Purwosari. Pelatihan dan praktik pembuatan pupuk ini berlangsung di masing-masing kelompok tani dan praktek bersama dengan harapan kelompok tani dapat mengaplikasikan hasil pelatihan tersebut di kemudian hari. Pupuk yang dihasilkan dalam pelatihan tersebut digunakan dalam pemupukan masa tanam bulan Agustus 2016.

c. Pelatihan Pembuatan Mocaf

Pelatihan pembuatan mocaf ini dilakukan bertepatan dengan panen raya singkong di kabupaten Gunungkidul. Pelatihan ini bertujuan memberikan alternatif pengolahan singkong pascapanen dengan proses fermentasi selain dibuat gaplek. Proses pembuatan mocaf ini menggunakan prosedur sebagai berikut :



Gambar 4. Standar perating prosedur ¹ pembuatan Mocaf

d. Pelatihan Pengolahan makanan berbahan mocaf

Pelatihan pengolahan makanan berbahan mocaf ini bertujuan untuk memotivasi KWT bahwa aneka produk makanan dapat dibuat dengan bahan tepung mocaf. Pelatihan ini dibagi menjadi 2, yaitu pelatihan olahan 2 : pembuatan makanan basah dengan tepung mocaf dan pelatihan olahan 2, membuat kue-kue kering. Pelatihan di tingkat desa diikuti oleh perwakilan kelompok wanita tani sebanyak 20 orang: 2 orang perwakilan dari kelompok difabel dan 3 orang perwakilan Aisyiyah kecamatan Purwosari. Aneka makanan olahan yang dibuat adalah aneka camilan/makanan yang dapat dikemas sebagai bahan oleh-oleh khas Gunung Kidul mengingat Desa Tepus Kecamatan Tepus ini wilayahnya di sisi selatan (daerah wisata pantai selatan). Aneka olahan tersebut misalnya: bakpia kering, brownies, cilok, stik, putu ayu, dan lainnya. Pelatihan ini diberikan oleh tim teknis dan mahasiswa KKN

e. Pelatihan Pengemasan Produk

Pelatihan pengemasan produk dan pemasaran ini dilakukan juga tersentral di desa yang diikuti oleh 3 kelompok tani dari 3 pedukuhan, dimana selanjutnya kegiatan dilanjutkan di tingkat kelompok. Tujuan dilakukannya pelatihan ini memberikan kemampuan kepada kelompok wanita tani supaya dapat melakukan pemilihan jenis pengemas yang aman, sehat (higienis) dan menarik. Kegiatannya meliputi pelatihan pengemasan, pelatihan membuat desain produk.

f. Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Produk

Pelatihan kewirausahaan dan pemasaran produk ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi dan memberikan strategi pemasaran yang baik kepada masyarakat Giripurwo khususnya kelompok wanita tani pengemasan, pelatihan pemasaran dipilah menjadi dua kegiatan yaitu motivasi berwirausaha dan pelatihan membuat perencanaan bisnis (*business plan*). Pelatihan ini didampingi oleh dosen Fakultas Ekonomi (konsentrasi pemasaran) dari UAD.

g. Gelar Produk dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan minggu terakhir kegiatan KKN PPM disertai dengan kegiatan evaluasi kegiatan KKN PPM. Tujuan pameran ini diharapkan seluruh masyarakat mengetahui hasil karya kelompok wanita tani yaitu berbagai olahan makanan dari mocaf sehingga menarik anggota masyarakat yang lain untuk turut serta berperan dalam pengolahan mocaf ini. Bersama dengan kegiatan ini juga dilakukan evaluasi kegiatan KKN PPM yang dihadiri oleh Dinas TPH Kabupaten Gunungkidul, pemerintah kecamatan Purwosari dan pemerintah Desa Giripurwo, Wakil Rektor III UAD, Perwakilan dari 3 KWT dan Kelompok Tani. Hasil evaluasi ini dapat dilihat rencana tindak lanjut.

3. RENCANA KEBERLANJUTAN PROGRAM.

Keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat pasca KKN PPM 2016 di Desa Giripurwo, Gunung Kidul memerlukan partisipasi beberapa pihak. Setelah kegiatan di atas perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut dari keenam kegiatan besar tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rumusan Keberlanjutan Program

No.	Ruang lingkup	Arti Penting	Rekomendasi Program	Mitra strategis
1	Peningkatan kesadaran	Kesadaran untuk menghargai potensi lokal	Pendampingan secara berkala	1. Pertanian Kec. Purwok (BPP) 2. Dinas TPH (Tanaman Pangan dan Holtikultur)
2	Peningkatan kemampuan	1. Pelatihan pengolahan makanan bahan mocaf 2. Pelatihan pengemasan 3. Pelatihan pemasaran (bisnis plan)	Pendampingan secara berkala	1. Dinas TPH (Tanaman Pangan dan Holtikultur) 2. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) 3. Tim KKN PPM
3	Pemasaran	Membuat perluasan jaringan pemasaran	Memfasilitasi dan mendorong kelompok usaha bersama makanan olahan	1. Tim KKN PPM 3. Dinas TPH Kab Gunungkidul

4. HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan KKN PPM dilaksanakan dalam rentang waktu 3 bulan, yang meliputi serangkaian kegiatan program kerja mulai dari: (1) Sosialisasi rencana program, (2) Survei analisis kebutuhan, (3) Sosialisasi kegiatan KKN PPM, (4) Pelatihan pembuatan Mocaf; (5) Pelatihan pengolahan aneka produk (diversifikasi) dari bahan mocaf, (6) Pelatihan pengemasan dan desain produk, (7) Pelatihan pemasaran, (7) Pelatihan Budi daya Singkong dan Perawatan (7) Pelatihan pembuatan pupuk organik (8) Pendampingan, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Penjelasan secara detail dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Capaian Kegiatan KKN PPM 2014

No.	Waktu pelaksanaan	Aktivitas	Capaian
1.	Maret 2016	Pendaftaran/ Rekrutmen mahasiswa peserta KKN-PPM: Pendaftaran dilakukan secara online sesuai dengan persyaratan yang diajukan. Hasil rekrutmen menunjukkan jumlah peminat melebihi kuota yang ditargetkan, untuk itu Tim TTF KKN melakukan seleksi. Dokumen pendukung berupa foto copi pengumuman pendaftaran KKN-PPM.	Diperoleh peserta KKN sebanyak 27 mahasiswa.
2.	April 2016	Seleksi mahasiswa peserta KKN-PPM: Seleksi mahasiswa pendaftar dilakukan oleh Tim TTF KKN LPM UAD berdasarkan persyaratan yang diajukan LPM. Dokumen berupa daftar mahasiswa yang memenuhi syarat sebanyak 27 mahasiswa.	Diperoleh peserta KKN sebanyak 27 mahasiswa dengan berbagai bidang ilmu yang mendukung program KKN.
3.	Mei-Juli 2016	Pembekalan Umum oleh Pusat KKN LPM UAD 1. Materi: Wawasan KKN; Penyusunan Program; Survei; Form Administrasi KKN; Wawasan Kesehatan; Pengelolaan TPA; Komunikasi lisan dan tulis; Laporan. 2. Pemateri : Tim Taskforce KKN Pusat KKN LPM UAD. 3. Peserta : 27 Mahasiswa 4. Dokumen : Daftar hadir mahasiswa dan jadwal pembekalan.	Mahasiswa calon peserta KKN memahami tujuan dan capaian dari kegiatan KKN
4.	2 Juni 2016	Koordinasi dengan kecamatan dan Desa Giripurwo	Diperoleh kesepakatan lokasi KKN, di wilayah yaitu Jombang; Sumur; Tlogowarak
5.	15 Juni 2016	Sosialisasi KKN PPM di desa Giripurwo dengan pihak terkait, yaitu: Pihak Kecamatan Purwosari; BPP Purwosari; Desa Giripurwo; Dukuh Lokasi KKN; perwakilan KWT dan kelompok tani	Diperoleh persetujuan dan dukungan dari pemerintah kecamatan; kelurahan dan BPP Purwosari yang berkaitan dengan pengembangan olahan mocaf
6.	4 Juni 2016	Pembekalan Tematik I (Teori) 1. Materi : Pemasaran dan Packaging 2. Pemateri : Tim KKN PPM. 3. Peserta : 27 Mahasiswa peserta KKN-PPM 4. Tempat : Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Sorosutan Yogyakarta. 5. Dokumen : daftar hadir mahasiswa	Mahasiswa peserta KKN siap menjadi mentor dalam pendampingan olahan mocaf.

7.	5 Juni 2016	Pembekalan Tematik I (Praktik) 1. Membuat mocaf tradisional 2. Mengolah kue-kue basah 3. Peserta : 27 Mahasiswa peserta KKN-PPM 4. Tempat : Rumah Ibu Sudarmini Wiyoro Kidul Rt 5 Baturetno Banguntapan Bantul. 5. Dokumen : Daftar hadir mahasiswa; foto kegiatan	Mahasiswa peserta KKN siap menjadi mentor dalam pendampingan olahan mocaf.
8.	12 Juni 2016	Pembekalan Tematik II (Praktik) 1. Membuat mocaf dengan sistem enzim 2. Pengolahan kue-kue kering 3. Peserta : 27 Mahasiswa peserta KKN-PPM 4. Tempat : Rumah Ibu Sudarmini Wiyoro Kidul Rt 5 Baturetno Banguntapan Bantul. 5. Dokumen : Daftar hadir mahasiswa; foto kegiatan	Mahasiswa peserta KKN siap menjadi mentor dalam pendampingan olahan mocaf.
9.	24 Juli 2016	Pembekalan tematik III (Praktik) 1. Pengolahan mocaf dengan enzim (ulangan) 2. Pengolahan lauk pauk. 3. Peserta: 27 Mahasiswa peserta KKN-PPM 4. Tempat: Rumah Ibu Sudarmini Wiyoro Kidul RT 5 Baturetno Banguntapan Bantul. 5. Dokumen: Daftar hadir mahasiswa; foto kegiatan	Mahasiswa peserta KKN siap menjadi mentor dalam pendampingan pembuatan mocaf.
10.	25 Juni 2016	Mahasiswa survei lokasi Mahasiswa bersama DPL survey ke lokasi sebagai dasar penyusunan program, mencari tempat pondokan dan berkoordinasi dengan pihak terkait (Kecamatan, Desa, Pedukuhan, BPP Purwosari, tokoh masyarakat dan pimpina persyarikatan Muhammadiyah).	Diperoleh dukungan dari pemerintah Kecamatan dan kelurahan serta KWT setempat.
11.	12 Mei 2016	Pengurusan Izin KKN PPM Pengurusan izin diajukan pada bagian Dinas sosial Pemkab Gunungkidul dengan tembusan pihak Kecamatan, Desa, dan pedukuhan.	Diperoleh ijin kegiatan dari Pemkab Gunungkidul
12.	3 Juli 2016	Presentasi program Mahasiswa peserta KKN-PPM melakukan presentasi rencana program kerjanya di depan Tim KKN LPM UAD.	Mengetahui kesiapan mahasiswa peserta KKN dalam pelaksanaan program.
13.	2-4 Juli 2016	Survei belanja barang dan bahan untuk kegiatan pelatihan olahan makanan berbahan dasar mocaf.	Mendapatkan informasi spesifikasi alat dan harga peralatan yang mendukung program KKN.
14.	29-31 Juli 2016	Belanja Barang, alat dan bahan. Tim KKN-PPM melakukan belanja alat dan bahan untuk memfasilitasi ibu-ibu KWT dampingan di Desa Giripurwo, Kecamatan Purwosari.	Diperoleh 3 paket peralatan untuk olahan mocaf dan lemari display produk yang akan diserahkan kepada 3 KWT

15.	31 Juli 2016	Pengantaran barang dan bahan ke lokasi. Tim KKN-PPM melakukan pengiriman barang/alat dan bahan ke lokasi KKN-PPM di Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari Kab. Gunungkidul dan di bagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan jumlah KWT	Peralatan dikirimkan ke lokasi KKN di awal penerjunan dengan harapan program kegiatan KKN PPM dapat segera terlaksana sesuai jadwal yang ditetapkan.
16.	1 Agustus 2016	Penerjunan mahasiswa KKN PPM dan penyerahan barang di desa Giripurwo dan dilanjutkan ke masing-masing dusun	Penempatan mahasiswa KKN sesuai dengan lokasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah kelurahan Giripurwo dan masyarakat mengetahui serta memahami tujuan dari program KKN PPM khususnya di masing-masing dusun.
17.	3 Agustus 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Pengolahan I: Resep: donat, putu ayu, brownis, bolu, blackforest, cafroll. 2. Peserta : 25 orang dari perwakilan KWT Aisyiyah dan perwakilan kelompok difabel kec Purwosari. 3. Dokumentasi : Daftar hadir dan foto kegiatan. 4. Pendampingan pelatihan ini dilakukan oleh tim KKN PPM Ibu Dra. Hj. Sudarmini dan Tim dari MPM PWM Yogyakarta 	Masyarakat memahami dan mampu membuat olahan roti basah berbahan dasar mocaf yang selanjutnya akan didampingi di wilayah masing-masing untuk mencoba membuat.
18.	4 Agustus 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Pengolahan II: Resep: nastar, kue kering, kastengel, cilok, lidah kucing 2. Peserta : 23 orang dari perwakilan KWT Aisyiyah. Pendampingan pelatihan ini dilakukan oleh tim KKN PPM Ibu Dra. Hj. Sudarmini dan Tim dari MPM PWM Yogyakarta 	Masyarakat memahami dan mampu membuat olahan kue kering dan camilan berbahan dasar mocaf yang selanjutnya akan didampingi di wilayah masing-masing untuk mencoba membuat.
19.	5 Agustus 2016	<p>Pelatihan budi daya singkong Pembuatan Mocaf dengan metode fermentasi</p> <p>Peserta : 25 orang terdiri dari 18 perwakilan KWT dan Aisyiyah dan 7 orang dari kelompok tani</p> <p>Pendampingan pelatihan ini dilakukan Dr. Ir. Gatot Supangkat dan oleh tim KKN PPM Azis ikhsanudin</p>	Masyarakat memahami dan mampu membuat olahan kue basah dan camilan berbahan dasar mocaf yang selanjutnya akan didampingi di wilayah masing-masing untuk mencoba membuat.
20.	8 Agustus 2016	<p>Pelatihan Kewirausahaan dan pemasaran</p> <p>Peserta: 18 orang terdiri dari 15 perwakilan KWT dan 3 dari Aisyiyah</p> <p>Pendampingan pelatihan ini dilakukan Beni Suhendra.</p>	Memberikan motivasi bisnis dan strategi pemasaran produk olahan mocaf

21.	10-17 Agustus 2016	Pelatihan di tiga dusun Jlumbang; Sumur dan Tlogowarak. Pelatihan di tiap dusun didampingi oleh mahasiswa KKN-PPM selama 7 hari dengan menggunakan peralatan dan bahan yang sudah diserahkan dengan membuat berbagai olahan dari kue basah dan kering.	Pelatihan ini merupakan tindak lanjut pelatihan yang ada di kelurahan, dimana pelaksanaannya berada di masing-masing KWT dan diikuti oleh seluruh anggota KWT dengan pendamping adalah mahasiswa KKN
22.	11 Agustus 2016	Pelatihan olahan mocaf ibu-ibu Aisyiyah cabang Giripurwo Peserta: 10 orang dari Aisyiyah. Pendampingan pelatihan ini dilakukan oleh tim KKN PPM Ibu Dra. Hj. Sudarmini	Adanya permintaan dari ibu-ibu Aisyiyah Cabang Giripurwo maka tim KKN PPM memberikan waktu khusus untuk melatih mereka.
23.	29-31 Agustus 2016	Pelatihan pembuatan pupuk organik di masing-masing kelompok tani dusun Jlumbang; Sumur dan Tlogowarak	Kelompok tani mampu membuat pupuk organik dari sampah dan kotoran hewan
24.	1 September 2016	Pameran dan Gelar Produk olahan mocaf serta evaluasi kegiatan	Kegiatan ini dihadiri oleh Dinas TPH Kab Gunungkidul, Bapak Camat Purwosari; Kepala Desa Giripurwo; Wakil Rektor III UAD dan perwakilan KWT serta kelompok Tani
25.	4 September 2016	Penarikan KKN oleh LPM UAD dari masing-masing lokasi yang diwakili oleh DPL (Dra. Hj. Sudarmini).	

5. EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi KKN PPM 2015 bertujuan untuk memperbaiki kegiatan yang sudah dilaksanakan di mana akan banyak melibatkan instansi terkait sehingga dengan harapan program ini bisa ditindaklanjuti oleh masyarakat dengan dukungan berbagai pihak termasuk pemerintah khususnya dinas terkait yang membidangi program olahan mocaf ini. Evaluasi ini dihadiri oleh perwakilan dari:

- a. Wakil Rektor III Universitas Ahmad Dahlan
- b. Pemerintah Kecamatan Tepus
- c. Pemerintah Kelurahan Tepus
- d. Dinas TPH Kabupaten Gunungkidul
- e. Kepala BPP Kecamatan Purwosari
- f. Kepala Dusun dan Perwakilan KWT.

Hasil evaluasi diperoleh dari diskusi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

- a. Dinas TPH Kabupaten Gunungkidul
 - 1) Apresiasi untuk KKN-PPM UAD 2016 yang telah mengembangkan potensi alam di wilayah Purwosari ini dan berharap institusi pendidikan dapat berperan dalam pengembangan olahan makanan berbahan baku lokal

- 2) Kelompok wanita tani harus tetap semangat dan saling berkoordinasi serta membangun komunikasi dengan Dinas TPH Kabupaten Gunungkidul.
 - 3) Dinas TPH mengundang kelompok wanita tani dalam setiap pameran yang diadakan pemerintah kabupaten.
 - 4) Dinas TPH siap membantu KWT jika kelompok Wanita tani konsisten mengembangkan mocaf.
- b. Kepala BPP Kecamatan Purwosari
- 1) Perlu pemikiran dan usaha menanggulangi proses pengeringan di musim penghujan supaya proses produksi tetap berlangsung dan kualitas tetap terjaga.
 - 2) Masyarakat khususnya kelompok wanita tani dan kelompok tani harus semangat dan konsisten dalam pengembangan mocaf.
- c. Pemerintah Kelurahan Tepus
1. Program KKN bisa dirasakan langsung oleh masyarakat dalam pengentasan ekonomi Tepus.
 2. Pemerintah Desa siap menggunakan olahan mocaf berupa snack rapat di kelurahan yang berasal dari KWT.
- d. Kepala Dusun dan kelompok wanita tani
1. Apresiasi untuk KKN-PPM UAD 2016 yang telah mengembangkan potensi alam di wilayah Purwosari ini.
 2. Mohon tetap bisa mendampingi kelompok wanita tani dalam mengolah mocaf.
 3. Di mana beli starter pembuatan mocaf.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil kegiatan KKN PPM yang sudah dilakukan pada masyarakat khususnya ibu-ibu KWT di dusun Jlumbang; Sumur; dan Tlogowarak dapat diterima di masyarakat dan tanggapannya cukup antusias mengikuti pelatihan ini dan mereka sangat tertarik untuk lebih mengembangkan kepada olahan-olahan lain sehingga menambah keahlian dalam mengolah mocaf yang harapannya memberikan dampak secara ekonomi.

B. Saran

1. Perlu adanya pendampingan dalam hal pengembangan olahan, tingkat kualitas produk dan kemasan oleh pihak dan dinas terkait dalam menjaga kualitas hasil produksinya.
2. Perlu pendampingan dalam hal pemasaran dan teknik promosi sehingga produk mampu dikenal dan menjadi ikon wisata di kab. Gunungkidul

DAFTAR PUSTAKA

Badan statistika Kab Gunungkidul, 2013, Data Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kab. Gunungkidul, <http://gunungkidulkab.bps.go.id/>

[http://kbung.blogspot.com/2013/-cara-menanam-singkong-cara bertanam- html](http://kbung.blogspot.com/2013/-cara-menanam-singkong-cara-bertanam-html)

Kurnia,LI., Aida, N., Gunawan, S dan Widjaja, T, 2012, Pembuatan MOCAF (*MODIFIED CASSAVA FLOUR*) Dengan Proses Fermentasi Menggunakan *Lactobacillus Plantarum*, *Saccharomyces cerevisiae*, dan *Rhizopus oryzae*, Jurnal Teknik POMITS Vol. 1, No. 1, (2012) 1-6

Subagi, Ahmad dan M. Agra, Ph.D. 2011. Kajian Strategis Pengembangan Pasar untuk Meningkatkan Permintaan Tepung Mocaf (modified Cassava Flour). Jember: Universitas Jember.



HASIL CEK_Naskah 1

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

uad.ac.id

Internet Source

2%

2

es.scribd.com

Internet Source

2%

3

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On